

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khabar Kiamat Karya Syekh Abdurraman Shiddiq

Amanan*, Hermansyah, Juswandi

Prodi Sastra Melayu, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : amanan@unilak.ac.id

Abstract

One of the forms of Malay oral literature that continues to live and be transmitted across generations is syair. As a classical poetic form consisting of four lines in each stanza with an a-a-a-a rhyme scheme, syair functions not only as entertainment but also as a medium for education, religious propagation (da'wah), and the transmission of socio-religious values. Historically, syair developed alongside the Islamization process in the Malay-Indonesian archipelago through the Malay language. Although it initially referred to Arabic literary traditions, it eventually formed a distinctive identity within the corpus of Malay literature. Its content generally includes moral advice, religious teachings, historical narratives, and love stories, presented in a narrative style with refined and symbolic language, often requiring interpretative understanding. This community service activity was conducted at SMA YLPI, Bukit Raya District, Pekanbaru City, in response to the Riau Provincial Government's initiative during the Reformasi era to foster and develop Malay Culture, particularly Budaya Melayu Riau (BMR). The program aimed to enhance students' literacy skills in reading, understanding, and interpreting Syair Khabar Kiamat by Syekh Abdurrahman Shiddiq. The community engagement carried out by the team from the Faculty of Cultural Sciences, Universitas Lancang Kuning, is expected to strengthen students' appreciation of Malay literary heritage while improving their competence in comprehending the moral and religious values embedded within the text.

Keywords: *Syair, Khabar Kiamat, Malay.*

Abstrak

Salah satu bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup dan diwariskan secara turun-temurun adalah syair. Sebagai puisi lama yang terdiri atas empat baris per bait dengan pola rima a-a-a-a, syair tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, dakwah, dan transmisi nilai-nilai sosial-keagamaan. Secara historis, syair berkembang seiring dengan proses Islamisasi di Nusantara melalui bahasa Melayu, dengan merujuk pada tradisi sastra Arab, namun kemudian membentuk identitas khas dalam khazanah sastra Melayu. Kandungan syair umumnya berupa nasihat, ajaran agama, kisah sejarah, maupun cerita percintaan yang disampaikan secara naratif dengan bahasa yang indah dan simbolik, sehingga pemahamannya kerap memerlukan penafsiran mendalam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA YLPI Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, sebagai respons terhadap upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam membina dan mengembangkan Kebudayaan Melayu Riau (BMR) pada era reformasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca, memahami, serta menginterpretasikan Syair Khabar Kiamat karya Syekh Abdurrahman Shiddiq. Pengabdian yang dilakukan oleh tim Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning diharapkan dapat memperkuat apresiasi siswa terhadap warisan sastra Melayu sekaligus meningkatkan kompetensi mereka dalam

memahami nilai-nilai moral dan religius yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: Syair, Khabar Kiamat, Melayu

Pendahuluan

Salah satu bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup dan terus digunakan dalam kehidupan masyarakat adalah syair. Syair merupakan bentuk puisi tradisional yang biasanya terdiri atas empat baris dengan skema rima a-a-a-a dan struktur naratif yang utuh (Junaidi, 2013). Puisi ini memiliki peran fungsional yang luas, mulai dari media hiburan dalam berbagai acara sosial seperti pernikahan dan pesta rakyat hingga menjadi sarana penyampaian pesan moral, nilai agama, dan ajaran etika sosial (Supriyadi et al., 2020). Dalam konteks budaya Melayu, syair tidak hanya dipahami sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan nilai yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan penuh simbol (Anwar, 2015).

Dalam tradisi lisan, syair sering kali dipadukan dengan teks lain seperti nyanyian rakyat dan pertunjukan seni, yang berperan penting dalam ekspresi budaya lokal. Keterpaduan syair dengan seni pertunjukan menandakan bahwa syair merupakan bagian integral dari sistem budaya masyarakat Melayu dan tidak dapat dipisahkan dari praktik ritual maupun kegiatan keseharian (Maulina, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa syair memiliki fungsi sosial yang melekat pada kehidupan kolektif dan tidak semata-mata sebagai teks sastra yang terpisah dari pengalaman kultural masyarakat.

Syair juga berperan penting dalam pengajaran nilai-nilai kehidupan kepada generasi muda, karena pesan yang dibawanya sering kali mengandung nilai kearifan lokal, ajaran moral, dan petunjuk hidup yang mendalam (Akmal, 2015). Melalui penyampaian yang bersifat naratif dan simbolik, syair menjadi alat transmisi budaya dari generasi terdahulu kepada penerusnya, yang membantu membentuk pemahaman tentang norma sosial, moralitas, dan filosofi hidup masyarakat Melayu. Tradisi lisan ini bahkan terlibat dalam berbagai upacara adat, acara keagamaan, dan ritual komunitas, sehingga memperkuat solidaritas sosial dan jati diri budaya lokal (Effendy, 2024). Selain syair, bentuk sastra lisan Melayu mencakup sejumlah genre lain seperti cerita rakyat, dongeng, legenda, pepatah, dan peribahasa (Firmansyah et al., 2021).

Syair Khabar Kiamat dikarang oleh Syekh Abdurrahman Shiddiq. Syair ini pertama kali diregisterkan pada tahun 1915 dan diterbitkan oleh Mathba'tul Ahmadiyah Singapore (Wahid, n.d.). Dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan Melayu, kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khabar Kiamat" dilaksanakan bagi siswa SMA YLPI Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Program ini sangat penting dan relevan, terutama karena Pemerintah Provinsi Riau di era reformasi telah mencanangkan upaya pembinaan dan pengembangan Budaya Melayu Riau (BMR) sebagai identitas budaya daerah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam syair serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan Syair Khabar Kiamat. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap syair, siswa tidak hanya memperluas wawasan kebudayaan tetapi juga memperkuat kesadaran akan identitas budaya Melayu yang diwariskan oleh nenek moyang. Program ini diharapkan mampu memberikan ruang bagi pengembangan bakat berkaitan dengan seni bersyair, serta mendorong siswa untuk lebih aktif menginternalisasi nilai-nilai moral dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan literasi sastra, tetapi juga sebagai wahana pelestarian warisan budaya Melayu yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mampu menjadi penerus budaya yang tidak hanya terampil membaca syair, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari identitas budaya

Melayu Riau.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktik pembelajaran. Metode ceramah digunakan sebagai tahap awal penyampaian materi untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai syair, struktur, makna simbolik, serta konteks religius dan kultural dalam Syair Khabar Kiamat. Setelah penyampaian materi melalui ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menginterpretasikan isi syair, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan realitas kehidupan mereka. Diskusi memberikan ruang dialogis yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Paka, 2021). Setelah itu, para siswa diminta praktik membaca dan menginterpretasikan Syair Khabar Kiamat. Pendekatan semacam ini umumnya efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa karena peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar (Syafawani et al., 2025).

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMA YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provnsi Riau pada tanggal 20 November 2025 yang dihadiri 34 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap *Syair Khabar Kiamat* karya Syekh Abdurrahman Shiddiq. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi penyampaian materi dan tingkat kedalaman pembahasan. Hasil *pre-test* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre-Tes Siswa Sebelum Pemaparan Materi

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah Saudara sudah Pernah Mengikuti pengabdian tentang Syair Khabar Kiamat ?	34	0
2	Apakah Saudara bisa Membaca dan Memahami isi dari Syair Khabar Kiamat ?	34	0
3	Apakah Saudara sudah tahu yang dimaksud dengan Syair Khabar Kiamat?	34	0
4	Apakah Saudara sudah tahu kapan Syair Khabar Kiamat itu dilakukan pada suatu Acara ?	34	0
5	Apakah Saudara sudah tahu isi dari Syair Khabar Kiamat ?	34	0
6	Apakah Saudarasudah tahu Jenis –Jenis Syair ?	34	0
7	Apakah Saudara sudah tahu dengan bersyair acara bisa lebih menarik dan Meriah ?	34	0
8	Apakah Saudara sudah tahu ciri-ciri dari Syair ?	34	0
9	Apakah Saudara tahu bahwa membaca Syair yang baik bisa menghagatkan suasana suatu acara ?	34	0
10	Apakah Saudara sudah tahu bahwa ber Syair juga bisa sebagai Media Dakwa ?	34	0

Setelah mereka mengisi dan menyerahkan hasil *pre-test* ke panitia, tim pengabdian menjelaskan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khabar Kiamat Karya Syekh Abdurraman Shiddiq Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan

Juswandi sebagai moderator. Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khabar Kiamat. Pada tahap akhir, dilakukan Post-Test untuk mengukur kemampuan peserta setelah memperoleh materi dari tim pengabdian. Berikut hasil Post-Test tersebut:

Tabel 2. Hasil Post-Test Siswa setelah Pemaparan Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Syair Khabar Kiamat?	34	0	100%
2	Apakah Saudra sudah bisa Membaca dan memahami isi dari Syair Khabar Kiamat ?	34	0	100%
3	Apakah Saudara sudah tahu yang dimaksud dengan Syair Khabar Kiamat ?	34	0	100%
4	Apakah Saudara sudah tahu kapan bersyair itu dilakukan pada suatu acara ?	34	0	100%
5	Apa isi Syair Khabar Kiamat ?	34	0	100%
6	Apakah Saudara tahu Jenis-jenis Syair?	34	0	100%
7	Apakah Saudara sudah tahu dengan bersyair suatu acara bisa lebih menarik dan meria ?	34	0	100%
8	Apakah Saudara tahu ciri-ciri dari Syair ?	34	0	100%
9	Apakah Saaudara tahu bahwa pembaca Syair yang baik bisa menghagatkan suatu acara ?	34	0	100%
10	Apakah Saudara tahu bahwa bersyair sebagai Mediah Dakwa ?	34	0	100%

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan hasil post-test yang disajikan pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pada seluruh butir pertanyaan yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap literasi sastra siswa, khususnya dalam membaca dan memahami Syair Khabar Kiamat karya Syekh Abdurrahman Shiddiq.

Pada butir pertanyaan pertama, diperoleh hasil sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta (34 orang) sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan pengabdian atau pelatihan terkait peningkatan kemampuan membaca dan memahami syair, khususnya Syair Khabar Kiamat. Fakta ini mengindikasikan bahwa kegiatan serupa masih sangat terbatas dilakukan di lingkungan sekolah, meskipun syair sering diperdengarkan dalam berbagai acara adat dan keagamaan masyarakat Melayu Riau, seperti resepsi pernikahan adat Melayu, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan dakwah. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa mempelajari cara membaca dan memahami syair bukan hanya sebatas keterampilan linguistik dan estetis, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pelestarian Kebudayaan Melayu Riau. Syair, terutama Syair Khabar Kiamat, memiliki fungsi edukatif dan religius karena mengandung pesan moral, ajaran keagamaan, serta nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, penguatan literasi sastra tradisional menjadi salah satu strategi dalam menjaga kesinambungan warisan budaya daerah.

Berdasarkan keseluruhan peserta yang berjumlah 34 orang, terlihat adanya perubahan sikap dan motivasi setelah mengikuti kegiatan. Para siswa menyatakan komitmen untuk lebih mengenalkan dan mempraktikkan tradisi bersyair di lingkungan mereka, baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam acara masyarakat.

Penutup

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khabar Kiamat yang dilaksanakan di SMA YLPI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, menunjukkan urgensi dan relevansi yang tinggi dalam konteks pelestarian Kebudayaan Melayu Riau. Syair sebagai bagian dari tradisi sastra lisan Melayu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nasihat, ajaran agama, dan nilai-nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun melalui berbagai acara adat dan keagamaan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca dan memahami syair memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan warisan budaya tersebut. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa penguatan literasi sastra berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap tradisi Melayu. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram agar upaya pelestarian budaya tidak berhenti pada satu kegiatan, melainkan menjadi gerakan edukatif yang sistematis dan berkesinambungan. Adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Sebaiknya guru seni budaya dan sejarah memiliki pemahaman yang mendalam tentang peningkatan kemampuan memahami Syair Khabar Kiamat serta manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Sebaiknya guru yang mengajarkan Syair Khabar Kiamat sudah terlatih dan memahami materi dengan baik, serta memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa agar mampu memahami dan mengaplikasikan Syair Khabar Kiamat secara efektif.
3. Sekolah perlu serius dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya Melayu, khususnya mengenai cara membaca dan memahami Syair Khabar Kiamat dengan baik.

Daftar Pustaka

- Akmal, A. (2015). Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam). *Jurnal Dakwah : RISALAH*, 26(4), 159–165.
- Anwar, A. (2015). Syair Melayu Riau (Sebuah Tinjauan Makna dan Identitas). *KOBA: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 2(2), 97–107.
- Effendy, C. (2024). The Existence of Classical Malay Literature in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Asrori, Muhammad*, 11(1), 208–220.
- Firmansyah, H., Fitrah Fadilla, Yosafat Kevin, & Novita Sari. (2021). Syair Gulung: Perkembangan Dan Fungsinya Sebagai Pendidikan Moral. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 491–503. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1375>
- Junaidi, J. (2013). Pasang Surut Kejayaan Melayu dalam Syair Nasib Melayu. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 14–23.
- Maulina, Y. (2015). Nilai Budaya dalam Syair Rokan Hilir Karangan Ahmad Darmawi. *Madah: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 61–72.
- Paka. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang. 3(3).
- Supriyadi, S., Hidayat, R., & Tawaqal, R. (2020). Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 1–10.
- Syafawani, U. R., Azzahra, N., Ashila, L., & Putri, A. (2025). Metode Belajar Praktik dan Diskusi terhadap Pemahaman Belajar Siswa: Studi Komparatif dalam Perspektif Pendidikan Anak dalam Islam. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 640–655.
- Wahid, S. A. (n.d.). *Syair-Syair Khabar Kiamat*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Riau.

